



Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Juwana

Elvira Usfatun Khasanah
Universitas PGRI Semarang
virausfatunk@gmail.com

Eka Sari Setianingsih
Universitas PGRI Semarang
ekasarisetianingsih@upgris.ac.id

MA. Primaningrum
Universitas PGRI Semarang
primaningrum@upgris.ac.id

Alamat: Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur.
Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Korespondensi penulis: virausfatunk@gmail.com

Abstract. *Self-efficacy and learning difficulties are the basis of this study. The purpose of this study is to look for the relationship between self-efficacy and learning difficulties of Shiva Class XII Social Studies SMA Negeri 1 Juwana. In this study the method used is quantitative with a correlational type of research, the population in this study is as much as 150. The sample of this study was 124 students who were determined by saturated sampling techniques. The data collection technique used the Self-efficacy scale and the Learning difficulties scale. Based on the correlation test, a sig value is obtained. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, then the hypothesis (H_a) is accepted and it can be concluded that there is a significant relationship between self-efficacy and learning difficulties in students Kels XII IPS SMA Negeri 1 Juwana. With a correlation level if viewed from the Pearson Correlation value of 0.657 which means the correlation level is moderate. Based on the F count of 92,879 with a significance level of 0.000, where the result can be interpreted as less than 0.5, it can be concluded that there is an influence between variable X (self-efficacy) and variable Y (learning difficulties) with a percentage of 43.2%. The relationship between self-efficacy and learning difficulties possessed by students is caused by the lack of self-confidence of students in subjects. The acquisition in this study can be said that if the self-efficacy of students is low, the level of difficulty experienced is higher, then vice versa if the self-efficacy of students is high, the lower the learning difficulties experienced by students.*

Keywords: *Self-efficacy, Learning difficulties*

Abstrak. Masih ditemukan adanya Efikasi diri dan Kesulitan belajar adalah dasar penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari hubungan antara Efikasi diri Dengan Kesulitan belajar Siwa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Juwana. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 150. Sampel penelitian ini sebanyak 124 orang siswa yang ditentukan dengan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Efikasi diri dan skala Kesulitan belajar. Berdasarkan uji korelasi diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis (H_a) diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara Efikasi diri dengan Kesulitan belajar pada siwa Kels XII IPS SMA Negeri 1 Juwana. Dengan tingkat korelasi jika dilihat dari nilai *Pearson Correlation* 0.657 yang berarti tingkat korelasinya sedang. Berdasarkan F hitung yaitu 92.879 dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 0,000, dimana hasil tersebut bisa diartikan kurang dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variable X (Efikasi diri) dan variable Y (Kesulitan belajar) dengan presentase sebanyak 43,2%. Adanya Hubungan Efikasi diri dan Kesulitan belajar yang dimiliki oleh siswa maka kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh kurang adanya keyakinan diri dari siswa dalam mata pelajaran. Perolehan pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa apabila efikasi diri pada siswa rendah maka tingkat kesulitan yang dialami lebih tinggi, kemudian sebaliknya apabila efikasi diri siswa tinggi maka semakin rendah kesulitan belajar yang dialami siswa.

Kata kunci : Efikasi diri, Kesulitan belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang memegang peranan penting bagi seluruh anak di Indonesia. Seperti yang tercantum didalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu ukuran keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan proses belajar disekolah yang dilihat dari pemahaman siswa dan nilai-nilai yang siswa dapatkan pada setiap mata pelajaran. Namun pada kenyataannya siswa mendapatkan nilai yang berbeda-beda ada yang tinggi dan yang rendah. Prestasi belajar yang dicapai siswa berbeda-beda dikarenakan berbagai faktor antara lain kondisi fisik, tingkat kecerdasan (IQ), kepercayaan diri, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Siswa merupakan subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seringkali ketika di sekolah siswa menghadapi kesulitan, dalam menerima pembelajaran dari guru yang menjadi masalah sehingga siswa terhambat dalam memahami maupun mengaplikasikan kemampuan belajar terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit.

Seperti yang telah dijelaskan diatas hal tersebut selasar dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ilham et al., 2016) siswa cukup kesulitan belajar karena inteligensi siswa berdasarkan kurang baiknya nilai latihan/ulangan yang diperoleh pada setiap mata pelajaran, serta sulitnya memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Jika siswa mengalami tingkat inteligensi yang rendah, siswa tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik, dia akan mendapatkan kesulitan dalam belajarnya.

Pada dasarnya setiap siswa berhak mendapatkan peluang untuk memperoleh hasil akademik yang memuaskan. Namun, dalam kenyataannya sehari-hari tidak jarang banyak siswa yang justru mendapatkan hasil belajar yang kurang atau di bawah standar yang telah ditetapkan. Ketika hal ini terjadi maka dapat dikatakan bahwa siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi akademik atau hasil belajar, meskipun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti berteriak-teriak atau berkelahi di dalam kelas. Hal ini tentu menjadi sebuah pertanyaan dan perlu mendapat perhatian khusus serta adanya kemauan dan tindakan untuk meneliti mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam penelitian (Amilda et al., 2012 : 6) mengatakan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri seperti intelegensi yang rendah yang dimiliki siswa yang tidak bisa mencapai nilai akademik yang telah ditentukan oleh guru, sedangkan faktor eksternal yang mana dipengaruhi gurunya saat proses belajar mengajar metode yang diberikan tidak tepat dengan pelajaran yang digunakan dan kurangnya fasilitas yang tidak mendukung saat proses belajar mengajar sehingga siswanya sulit menerima pelajaran yang telah disampaikan gurunya.

Menurut Utami (2020:2) mengatakan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Kesulitan belajar ini dimana kondisi siswa mengalami hambatan atau gangguam dalam proses pembelajaran, penyebab bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri.

Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu dimana keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan Jamaris (Maryani, et.al 2018:21).

Menurut Betty (Nurjanah 2016:161-162), kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan yang dialami oleh siswa dalam satu atau lebih dari faktor psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna dalam hal mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan bagi siswa.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasil pembelajaran kurang memuaskan atau kurang maksimal.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terdapat di aspek yang diamati pada cara belajar yaitu, siswa melaksanakan atau mengerjakan tugas secara mandiri dan siswa percaya diri dalam melaksanakan tugasnya sendiri. Tentunya setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kepribadian, rasa percaya pada diri, dan kemampuan berkomunikasi dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Komunikasi menjadi hal yang penting ketika diskusi antar siswa dilakukan, di mana siswa diharapkan mampu menyatakan, menjelaskan, menggambarkan, mendengarkan, menanyakan dan bekerjasama sehingga dapat membawa siswa kepada suatu pemahaman.

Rasa percaya diri merupakan suatu perasaan meyakini akan kemampuan yang dimilikinya dengan ikhlas menerima apa adanya baik secara positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Keyakinan dan penilaian positif akan membuat seseorang termotivasi untuk belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Seperti perhatian siswa pada saat pembelajaran yaitu siswa mengikuti pembelajaran dengan selalu mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan tidak mengganggu teman-teman yang lainnya. Aspek minat siswa dalam belajar yaitu siswa memiliki rasa kengingin tahuan yang tinggi terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu siswa melaksanakan kegiatan dengan aktif tanya jawab dengan guru.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfina endah (2022) kepercayaan diri mempengaruhi hasil dari pembelajaran, karena kurangnya komunikasi dengan teman-teman juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, karena pada saat menyampaikan pendapat siswa tersebut sudah merasa kurang percaya diri dan kurangnya motivasi untuk diri sendiri agar lebih berfikir positif dengan kemampuan yang dimiliki. Menjadikan siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mempengaruhi juga pada kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri pada siswa adalah hal sangat dasar dan penting jika ingin meraih prestasi, sehingga pada akhirnya siswa akan dapat memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengembangkan diri sendiri dari rasa percaya diri siswa atau yang lebih dikenal sebagai efikasi diri (*self-effycacy*)

Fitriani (2017) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah hasil dari proses kognitif individu berupa keyakinan individu terhadap kemampuan individu tersebut dalam belajar sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Karena ketika siswa sudah *under estimate* terhadap matematika, dapat dikatakan bahwa *self efficacy* matematik siswa tersebut rendah. Individu yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung menyerah ketika menghadapi tantangan dan komitmen, tetapi jika individu memiliki *self-efficacy* tinggi,

maka individu menganggap bahwa komitmen atau tantangan itu adalah sesuatu hal yang harus dihadapi dan dipecahkan, bukan untuk dihindari, hal tersebut diungkapkan Bandura (Subaidi, 2016). Bandura (1997:10) menyatakan efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan suatu komponen dari keseluruhan perasaan diri seseorang terhadap kemampuannya. Efikasi diri sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang, karena seseorang yang memiliki efikasi diri akan memiliki kepercayaan diri bahwa dirinya bisa, sehingga *self-efficacy* merupakan salah satu faktor penting untuk membantu seseorang khususnya siswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang berbentuk soal-soal rumit termasuk seperti pembelajaran Matematika. Efikasi diri ini sangat penting bagi setiap siswa, dengan efikasi diri siswa mampu mengorganisir dirinya dalam menghadapi permasalahan termasuk dalam mengatasi kesulitan belajarnya, siswa mampu menyesuaikan diri dan mampu meyakini kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan mempunyai kemampuan untuk dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan lebih baik.

Sedangkan menurut pendapat Friendam (2008:283) mengatakan bahwa Efikasi diri sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dikarenakan seseorang yang memiliki efikasi diri akan memiliki kepercayaan diri bahwa "saya bisa" hal ini dibarengi dengan semangat yang tinggi dalam mengerjakan setiap tugas belajarnya sehingga dalam setiap kegiatan yang dilakukannya akan berhasil, sebaliknya untuk siswa yang tidak memiliki efikasi diri tidak memiliki kepercayaan diri bahwa "saya tidak bisa" hal ini ditandai dengan menghindar dalam mengerjakan banyak tugas, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu selalu mengalami kegagalan”.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor psikologis pada seseorang yang sangat berperan dalam menghadapi permasalahan. Efikasi diri merupakan tingkat keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam menghadapi suatu permasalahan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Peran efikasi diri menjadi sangat penting, karena memiliki hubungan yang erat dengan faktor internal lain dan eksternal pada seseorang. Beberapa diantaranya efikasi diri memiliki hubungan negative dengan kecemasan (Alemany-Arrebola et al., 2020; Gopal et al., 2020),) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ataupun mahasiswa, Efikasi diri berpengaruh terhadap tingkat kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas (Stoeber et al., 2011) dan kesulitan teknis belajar dimasa pandemic(Kostaki & Karayianni, 2021).

Hasil studi yang dilakukan oleh Shavira Vega & Laksmiwati Hermien (2020) diketahui dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar Matematika siswa kelas XI di SMA Negeri X Porong. Hubungan antar

kedua variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang positif yaitu apabila efikasi diri yang dimiliki siswa kelas XI tinggi maka semakin rendah kesulitan belajar yang dialami, begitupun sebaliknya apabila efikasi yang dimiliki siswa kelas XI rendah maka kesulitan belajar akan meningkat, karena efikasi diri dan kesulitan belajar saling berbanding terbalik namun, terdapat hubungan yang signifikan. Hasil korelasi yang diperoleh yaitu 0.604 dan termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sedang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar Matematika siswa kelas XI di SMA Negeri X Porong.

Fakta empiris berdasarkan asesmen lapangan yang dilakukan di SMA N 1 JUWANA kelas XII IPS menggunakan angket kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa dari kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4, dan XII IPS 5 dengan jumlah siswa 180 terdapat 2 item yang menonjol pada item pertama terdapat 98,1%, siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu contohnya seperti materi pelajaran matematika, lalu pada butir item ke 2 terdapat presentase 94,4% siswa merasa tidak percaya diri saat disuruh tampil di depan kelas atau di depan orang banyak. Untuk memperkuat hasil questioner yang peneliti dapatkan, peneliti mengembangkan kedua item per nyataan di atas sebagai pertanyaan wawancara yang diajukan kepada 20 orang siswa yaitu perwakilan dari setiap kelas empat orang. Hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut (1) siswa malu untuk bertanya tentang materi pelajaran yang kurang dipahami kepada guru saat proses belajar mengajar (2) siswa kurang berkonsentrasi saat proses belajar mengajar sehingga tidak memahami materi Pelajaran yang sudah diberikan (3) siswa tidak yakin akan kemampuan dirinya sehingga lebih sering menggantungkan jawaban tugasnya pada orang lain.

Efikasi diri siswa masih tergolong rendah karena siswa selalu membutuhkan bantuan orang lain dan menyontek dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa masih malu bertanya saat ada materi yang kurang dimengerti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK SMA Negeri 1 Juwana, Bagus Endro Lumaksono, S.Pd. pada tanggal 19 Juli 2023 mengemukakan:

Dilihat dari kebiasaan siswa yang cenderung sering menggantungkan jawaban pada temannya saat diberikan tugas oleh guru ternyata karena adanya rasa tidak percaya diri pada kemampuannya, sehingga membuat hasil belajar yang tidak maksimal. Selain itu rasa tidak percaya diri juga membuat siswa malu bertanya saat proses belajar mengajar, sehingga saat siswa paham ataupun tidak mengenai materi yang sudah diajarkan siswa cenderung memilih diam.

Bersumber pada deskripsi dan persoalan yang telah peneliti paparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar pada siswa, sehingga dapat diketahui hubungan yang jelas diantara keduanya. Untuk lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Juwana dimana peneliti menemukan fenomena tersebut. Oleh karenanya penelitian ini berjudul penelitian berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Juwana”.

KAJIAN TEORITIS

A. Efikasi diri

1. Pengertian efikasi diri

Istilah efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986. Bandura mengemukakan *Self Efficacy is "the belief in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations"*. Pada intinya bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Bandura juga menyatakan bahwa efikasi diri merupakan sejumlah perkiraan tentang kemampuan yang dirasakan seseorang (Hasyim, 2021:39).

Pengertian efikasi diri juga dinyatakan oleh (Widaryati 2013:96) bahwa “efikasi diri merupakan keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang akan diperoleh dari kerjakerasnya yang akan mempengaruhi cara individu berperilaku”. Efikasi diri pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Zagoto, et al., 2018; Sarumaha, 2018; Dakhi, O., 2013).

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian kesulitan belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidak mampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disability* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang

berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah Kesulitan Belajar. Menurut Suryani (2010:33) kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologis. Selain itu menurut Utami (2020:2) mengatakan bahwa Kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa dimana dalam proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Hambatan ini bisa berasal dari dalam maupun dari luar siswa.

Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang akan dihadapi oleh guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasinya. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Menurut Abdurrahman Mulyono (2012:3), Kesulitan belajar adalah sekelompok kesulitan yang terlihat dalam kemampuan dan penggunaan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar, atau dalam bidang matematika. Ini adalah masalah intrinsik dan diduga disebabkan oleh kegagalan sistem saraf pusat.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data menggunakan empat media pengumpulan data tersebut adalah kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yakni mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menganalisis data dalam bentuk angka. Metode penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yaitu data yang dihasilkan berupa angka. Metode penelitian ini adalah metode korelasional yang termasuk penelitian *ex-post facto* yaitu yang dihasilkan berupa angka. Populasi sebanyak 150 siswa ada lima kelas XII IPS lalu satu kelas digunakan untuk uji coba *tryout*. Sampel untuk dijadikan *Tryout* dari kelas XII IPS 2 sebanyak 26 siswa dan sampel penelitian sebanyak 124 siswa yang terdiri dari kelas XII IPS 1, XII IPS 3, XII IPS 4, XII IPS 5. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2014 : 85).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang variabel X, *self efficacy* dengan variabel Y, kesulitan belajar. Hipotesis dari penelitian ini adalah “ada hubungan signifikan atau tidak antara variabel *self efficacy* dengan variabel kesulitan belajar”.

Uji Korelasi Correlations

		Efikasi Diri	Kesulitan Belajar
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.657**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	124	124
Kesulitan Belajar	Pearson Correlation	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	124	124

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi 0.000 yakni antara Efikasi Diri (X) dengan Kesulitan Belajar (Y) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan yang signifikan dan positif antara variable Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar.

Rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti yaitu “Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Juwana” dengan nilai signifikansi $P=0.000$ maka dapat diketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima. Hal lain yang dapat diketahui yaitu tingkat hubungan yang dimiliki variable efikasi diri dan kesulitan belajar memiliki korelasi yang sedang dengan nilai ($r = 0,657$).

Uji Regresi Linier Sederhana Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
1	.657 ^a	.432	.428	7.060	92.879	.000 ^b

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung yaitu 92.879 dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 0,000, dimana hasil tersebut bisa diartikan kurang dari 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variable X (Efikasi diri) terhadap variable Y (Kesulitan belajar) dengan presentase sebanyak 43,2%.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, meneliti tentang variabel X dengan variabel Y yaitu Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar dengan jumlah sampel penelitian 124 yang terdiri dari empat kelas yaitu XII IPS 1, XII IPS 3, XII IPS 4 dan XII IPS 5. Hipotesis dari penelitian ini adalah “ada hubungan signifikan atau tidak antara variable Efikasi diri dengan variabel Kesulitan belajar” yang mana artinya bahwa semakin tinggi Efikasi diri pada diri siswa akan semakin rendah pula Kesulitan belajar pada siswa, maka sebaliknya semakin rendah Efikasi diri pada diri siswa akan semakin tinggi Kesulitan belajar yang dilakukan oleh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Juwana.

Hasil uji korelasi *pearson product moment*, dapat diperoleh nilai (2-tailed). Dari tabel output diatas diketahui nilai sig (2-tailed) antara Efikasi diri (X) dengan Kesulitan belajar (Y) adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan yang berarti bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara variabel Efikasi diri dengan Kesulitan belajar.

Hasil yang didapatkan peneliti sesuai berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shavira Vega & Laksmiwati Hermien (2020) diketahui dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar Matematika siswa kelas XI di SMA Negeri X Porong. Hubungan antar kedua variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang positif yaitu apabila efikasi diri yang dimiliki siswa kelas XI tinggi maka semakin rendah kesulitan belajar yang dialami, begitupun sebaliknya apabila efikasi yang dimiliki siswa kelas XI rendah maka kesulitan belajar akan meningkat, karena efikasi diri dan kesulitan belajar saling berbanding terbalik namun, terdapat hubungan yang signifikan. Hasil korelasi yang diperoleh yaitu 0.604 dan termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sedang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar Matematika siswa kelas XI di SMA Negeri X Porong.

Penjelasan di atas mengartikan bahwa kesulitan belajar memang merupakan sebuah hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dalam mempelajari, menguasai dan memahami materi pada pelajaran untuk mencapai sebuah keberhasilan. Siswa yang cenderung mengalami kesulitan belajar akan sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan pada mata pelajaran. Maka, siswa juga memiliki keyakinan yang rendah pada dirinya. Efikasi diri akan membantu siswa dalam mencapai penyesuaian dalam memahami mata pelajaran bidang akademik dengan baik.

Bandura (Alwisol, 2012) menyatakan efikasi diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri merupakan suatu keyakinan dan kemampuan seorang individu untuk melakukan tugasnya yang didasari atas kesadaran diri tentang pentingnya nilai dan harapan untuk hasil yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan korelasi antara variabel efikasi diri dengan kesulitan belajar dari hasil perhitungan analisis *pearson correlation* dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22.0 for windows sehingga perolehan nilai signifikansi sebesar $P=0,000$ dengan perolehan nilai tersebut diketahui hipotesis yang disampaikan peneliti pada rumusan masalah diterima. Maka, terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Juwana dimana hubungan antara kedua variabel yaitu masuk pada kategori sedang dengan nilai ($r=0.657$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara efikasi diri dengan kesulitan belajar memiliki hubungan satu sama lain. Maka dari itu, mengapa siswa harus dapat menyeimbangkan apa yang mereka rasakan dengan apa yang akan mereka kerjakan atau menyelesaikan beberapa tugas dalam mata pelajaran. Karena, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh kurang adanya keyakinan diri dari siswa dalam mata pelajaran. Perolehan pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa apabila efikasi diri pada siswa rendah maka tingkat kesulitan yang dialami lebih tinggi, kemudian sebaliknya apabila efikasi diri siswa tinggi maka semakin rendah kesulitan belajar yang dialami siswa.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa diperlukan kreativitas dari tim pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga, siswa secara langsung mengalami peningkatan keyakinan diri atau efikasi diri dengan adanya peran dari guru mata pelajaran, dengan demikian kesulitan belajar yang dialami siswa akan menurun. Menurut peneliti, hal tersebut dapat diterapkan pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Juwana agar siswa lebih mudah memahami mata pelajaran dan mengalami peningkatan efikasi diri yang baik dan mengalami penurunan terhadap kesulitan belajar yang dialami.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan *Self Regulated Learning* Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Juwana” yang telah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang dapat diartikan bahwa antara Efikasi diri (X) dengan Kesulitan belajar (Y)

terdapat hubungan karena nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan yang berarti bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variable Efikasi diri dengan Kesulitan belajar siswa XII IPS SMA Negeri 1 Juwana. Hubungan antar kedua variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yaitu apabila efikasi diri yang dimiliki siswa kelas XII tinggi maka semakin rendah kesulitan belajar yang dialami, begitupun sebaliknya apabila efikasi yang dimiliki siswa kelas XII rendah maka kesulitan belajar akan meningkat, karena efikasi diri dan kesulitan belajar saling berbanding terbalik namun, terdapat hubungan yang signifikan. Hasil korelasi yang diperoleh yaitu 0.657 dan termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sedang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Juwana.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah, data dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan langkah konkrit dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa SMA Negeri 1 Juwana agar lebih membantu siswa memiliki efikasi diri serta menangani kesulitan dalam belajar
2. Bagi guru BK, diharapkan mampu memberikan layanan yang sesuai untuk meningkatkan efikasi diri serta menangani masalah kesulitan belajar pada diri siswa.
3. Bagi siswa, berdasarkan hasil data penelitian ini, diharapkan siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Juwana dapat meningkatkan kemampuan dalam dirinya untuk dapat mengendalikan dan mengontrol diri sekaligus dapat menangani Kesulitan belajar pada diri siswa, serta siswa diharapkan mampu memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru BK agar kesulitan belajar dalam belajar siswa bisa ditangani.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengadakan penelitian serta metode yang berbeda seperti eksperimen, treatment atau pemberian layanan untuk mengkaji lebih dalam mengenai efikasi diri dan kesulitan belajar dengan tujuan diharapkan dapat mengeksplor lebih dalam lagi dan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat, semoga article saya bisa di terima.

DAFTAR REFERENSI

- Abrurrahman Mulyono. 2012. Anak Berkesulitan Belajar : Teori, Diagnosis dan Remediasinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alwisol. 2012. Psikologi Kepribadian (edisi revisi). Malang : UMM Press.
- Amilda dkk, Kesulitan Belajar, Yogyakarta, PT. Pustaka Felicha, 2012, hlm 6.
- Arikunto, Suharsimi., Asnawi, M., & Nasional, D. P. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rikena Cipta, 2004. Amin, Samsul Munir, Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Amzah, 2009.
- Bandura, A. 1977. Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. Psychological Review, Vol. 84, No. 2, halm. 198.
- https://www.academia.edu/28274869/Albert_Bandura_Self_Efficacy_The_Exercise_of_Control_W_H_Freeman_and_Co_1997_pdf
- Basiran, Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan dalam Belajar, Jurnal Edukasi Vol :7, No 1 Maret 2012, hlm 6
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
- Fitriyani, Apriza .2019 Skripsi S1. Efikasi diri dengan kesulitan belajar pada siswa Mts Miftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasi III. Palembang : UIN Raden Patah.
- <http://eprints.radenfatah.ac.id/945/1/APRIZA%20FITRI%20YANTI%20%2812350019%29.pdf>
- Hadi Cahyono. 2019. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7 No 1: Halaman 1-4
- <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/1636/968>
- Handayani, F., & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. Character, 1(2), 1-5.
- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/1868>
- Hartati, Iis dkk. 2021. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika : Meta Analisis. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4, No. 2, November 2021, hal. 49-56.
- file:///C:/Users/User/Downloads/74-Article%20Text-203-2-10_20211119.pdf
- Harwell, Joan M. 2001. Information & Materials for LD, New York: The Center of Applied Research in Education

- Howard S. Friendamd, dkk. Psikologi Kepribadian, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2008. hlm 283.
- Indah, Nurmalitasari. 2010. Skripsi S1 “Stres pada Siswa SMAN 3 Semarang ditinjau dari Efikasi Diri Akademik dan Jenis Kelas”. Semarang: UNDIP.
<http://eprints.undip.ac.id/10959/1/ringkasan.pdf>
- Kristiyani, Titik .2016 *Self-Regulated Learning konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press, Yogyakarta.
<https://repository.usd.ac.id/36041/1/978-602-6369-28-4%20Self-Regulated%20Learning%20Konsep%20Implikasi%20Dan%20Tantangannya%20Bagi%20Siswa%20Di%20Indonesia.pdf>
- Laksmi Dena Putri Putu, Suniasih Wayan Ni, Wiyasa Ngurah Komang (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Efikasi Diri. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol 2, No 1, Hal 81-87.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/15342/9357>
- Rini ,nursetia .2019. SKRIPSI. "Aspek-Aspek Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Sdn Petapa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong". Palu : IAIN.
<http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/652/1/NURSETIA%20RINI.pdf>
- Saputri, B. A., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Variasi Model Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang. DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2(2), 168-173.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Cvk3DxwAAAAJ&start=20&pagesize=80&authuser=1&citation_for_view=Cvk3DxwAAAAJ:ns9cj8rnVeAC
- Schunk, D. & Frank Pajares. 2005. Development of Academic Self-Efficacy. San Diego: Academic Press.
- Sufirmansyah. 2015. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Didaktika Religia*, 3 (2): 141.
<http://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/166/87>
- Sugihartono, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 151
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto. 2012. Skripsi SI “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa MAN Kalimukti Pabedilan Kabupaten Cirebon”. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati.
http://repository.syekhnurjati.ac.id/1042/1/127350112_SUNARTO_ok.pdf
- Supardi. 2019. *Dasar Metodologi Penelitian*. Semarang: UPGRIS PRESS.
- Suryani ,Yulinda Erma. 2010.”Kesulitan Belajar”. Magistra No. 73 Th. XXII.
<https://adoc.pub/kesulitan-belajar-oleh-yulinda-erma-suryani-spd-msi-definisi.html>

Triswant Vega, Shavira dan Hermien Laksmiwati ,2020. “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XII Di Sma Negeri X Porong” *Jurnal Penelitian Psikologi*. Volume 07 Nomor 04.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/36535>

Utami, Fadila Nawang. 2020 “PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SD” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1.

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/91>

Widaryati, Sri. 2013. Efektivitas Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (2): 96.

Wulanningtyas, Melania Eva dan Hendrikus Mikku Ate .Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*

<file:///C:/Users/User/Downloads/1095-2708-1-PB.pdf>

Yanti, Apriza F. 2017. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar pada Siswa MTS. Miftahululum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin III. *Psikologi Islam*, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Zagoto, Maria M. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Education And Development*, vol. 3, no. 1, p. 53, Feb. 2018. <https://doi.org/10.37081/ed.v3i1.139>

Zagoto, Maria M. & Dakhi, O 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-170.

Zagoto, Maria M., Yarni, Nevi; Dakhi, O. 2019. Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265